

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK
SAPI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA
(Kasus : Desa Dolok Sagala, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang
Bedagai, Sumatera Utara)**

Cici Nanti*), Satia Negara Lubis), Hasman Hasyim**)**

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Program Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan. Hp. 082273898537, E-mail : cicinanti9638@gmail.com

***) Staf pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama manusia yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi setiap rakyat Indonesia. Keberhasilan pembangunan peternakan akan meningkatkan kemampuan dan tingkat ekonomi peternak yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan peternak khususnya. Dalam mengukur kemampuan dan tingkat ekonomi individu maupun rumah tangga, konsep utama yang paling sering digunakan adalah dengan melihat tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan produksi. berdasarkan hasil sensus pertanian 2015, kecamatan yang memiliki populasi sapi paling banyak adalah Kecamatan Dolok Masihul dengan jumlah populasi sebanyak 7.542 ekor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel produksi, biaya tenaga kerja, biaya pakan dan pendekatan teknologi inseminasi buatan terhadap pendapatan peternak sapi di daerah penelitian dan menganalisis Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel produksi, biaya tenaga kerja dan biaya pakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Sementara variabel pendekatan teknologi inseminasi buatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak sapi. Rata-rata nilai kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap total pendapatan keluarga adalah 76% dengan kata lain usaha ternak sapi merupakan usaha utama responden.

Kata kunci : Pendapatan, Produksi, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Pakan, Teknologi Inseminasi Buatan, Kontribusi Pendapatan

ABSTRACT

Food is a basic human need that is part of the basic rights of every Indonesian. The success of livestock development will increase the ability and economic level of farmers who will increase the income of certain farmers. In measuring the ability and economic level of individuals and households, the simplest main concept is to look at the level of income earned from production activities. based on the results of the 2015 agricultural census, the districts that have the most cattle population are Desa Dolok Masihul with a population of 7,542 heads.

The purpose of this research is to analyze the factors of production, labor cost, feed cost and artificial insemination technology approach to cattle farmer's

income in research area and to analyze the contribution of cow business income to the income of cattle rancher household in research area. The research method used is multiple linear regression method. Determination of research area done purposively. The data taken are primary data and secondary data. The results concluded that the independent variables of production, labor costs and feed costs have a significant effect on income-bound variables. While the independent variable approach to artificial insemination technology has no significant effect on the income of beef cattle ranchers. The average contribution of cattle business income to total family income is about 76 percents, in other words cattle business is the main business of respondents.

Keywords : *Revenue, Production, Labor Cost, Feed Cost, Artificial Insemination Technology, Contribution of Revenue*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama manusia yang pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi setiap rakyat Indonesia. Pangan senantiasa harus tersedia secara cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau daya beli masyarakat, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Bila ditinjau dari sumber asalnya, bahan pangan terdiri atas pangan nabati (asal tumbuhan) dan pangan hewani (asal ternak dan ikan). Bahan pangan hewani yang berasal dari ternak adalah daging, telur dan susu yang berfungsi sebagai sumber zat gizi, utamanya protein dan lemak. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Berdasarkan data tahun 2009-2014, konsumsi daging ruminansia meningkat sebesar 18,2% dari 4,4 gram/kap/hari pada tahun 2009 menjadi 5,2 gram/kap/hari pada tahun 2014. Dilain pihak dalam kurun waktu yang sama penyediaan daging sapi lokal rata-rata baru memenuhi 65,24% kebutuhan total nasional. Sehingga kekurangannya masih dipenuhi dari impor, baik berupa sapi bakalan maupun daging beku. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Menghadapi tantangan tersebut, Pemerintah menyusun program peningkatan produksi daging sapi/kerbau dalam negeri, menggunakan pendekatan yang lebih banyak mengikutsertakan peran aktif masyarakat. Mulai tahun 2017, Pemerintah menetapkan Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) dalam rangka percepatan peningkatan populasi sapi dan kerbau bunting). Dengan upaya khusus ini sapi/kerbau betina produktif milik peternak dipastikan dikawinkan, baik melalui inseminasi buatan maupun kawin alam.. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Keberhasilan pembangunan peternakan akan meningkatkan kemampuan dan tingkat ekonomi peternak yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan peternak khususnya. Dalam mengukur kemampuan dan tingkat ekonomi individu maupun rumah tangga, konsep utama yang paling sering digunakan adalah dengan melihat tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan produksi. Pendapatan merujuk kepada banyaknya uang atau hasil material lainnya yang diperoleh dari hasil penggunaan kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh individu maupun rumah tangga selama periode tertentu (Winardi dalam Nababan, 2009).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel produksi, tenaga kerja, pakan dan pendekatan teknologi inseminasi buatan terhadap pendapatan peternak sapi di daerah penelitian.
2. Menganalisis Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi di daerah penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka

Sapi adalah hewan ternak yang dipelihara manusia sebagai sumber penghasil daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan manusia lainnya. Ternak sapi menghasilkan sekitar 50 % kebutuhan daging di dunia, 95 % kebutuhan susu, dan kulitnya menghasilkan sekitar 85 % kebutuhan kulit untuk sepatu. Sapi adalah salah satu genus dari famili Bovidae. Ternak atau hewan – hewan lainnya yang termasuk famili ini adalah bison, banteng (bibos), kerbau (babalus), kerbau Afrika (Syncherus), dan anoa (Abidin Zainal, 2002).

Sapi asli Indonesia adalah sapi yang sejak dahulu kala sudah terdapat di Indonesia, sedangkan sapi lokal adalah sapi yang asalnya dari luar Indonesia, tetapi sudah berkembang biak dan dibudidayakan lama sekali di Indonesia, sehingga telah mempunyai ciri khas tertentu. Bangsa sapi asli Indonesia hanya sapi Bali (*Bos Sondaicus*), sedangkan yang termasuk sapi lokal adalah sapi Madura dan sapi Sumba Ongole (SO) (Anonymous, 2010).

Landasan Teori

Pendapatan Usaha ternak

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani.

Produksi Sapi

Usaha sapi bertujuan menghasilkan karkas berkualitas dan berkuantitas tinggi sehingga potongan daging yang bisa dikonsumsi menjadi tinggi. Karkas adalah bagian tubuh ternak hasil pemotongan setelah dihilangkan kepala, kaki bagian bawah (carpus sampai tarsus), kulit, darah, organ dalam (jantung, hati paru-paru, limpa, saluran pencernaan dan isi, saluran reproduksi). Pembagian presentase bobot sapi terdiri atas non karkas termasuk kulit (38% Bobot Badan), lemak karkas (17%), Tulang karkas (10%) dan daging karkas (35%) (Kauffman, 2001).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, yang sudah atau sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2003).

Pakan Ternak

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peternakan sapi yaitu pemberian pakan. Bahan pakan sapi terbagi menjadi dua golongan yaitu bahan pakan berserat (hijauan) sebesar 60% dan sisanya pakan konsentrat untuk pemenuhan TDN (*Total Digestible Nutrient*) (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Teknologi Inseminasi Buatan

Dalam rangka mewujudkan kemandirian pangan asal hewan dan meningkatkan kesejahteraan peternak, Kementerian Pertanian mencanangkan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) dengan mengoptimalkan potensi sapi indukan untuk menghasilkan pedet (anakan) dan meningkatkan populasi. Inseminasi buatan yang selanjutnya disingkat IB adalah teknik memasukkan mani atau semen ke dalam alat reproduksi ternak

betina sehat untuk dapat membuahi sel telur dengan menggunakan alat inseminasi. (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016).

Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga

Usaha ternak sapi telah memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Peningkatan pendapatan keluarga peternak sapi tidak dapat dilepaskan dari cara mereka menjalankan dan mengelola usaha ternaknya yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan faktor ekonomi (Soekartawi, 2002).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dolok Sagala, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* artinya penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan pra-survey penelitian, bahwa Desa Dolok Sagala merupakan sentra produksi sapi terbesar yang ada di Kecamatan Dolok Masihul.

Metode Pengambilan Sampel

Menurut (Arikunto, 2008), penentuan pengambilan Sampel yaitu apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan peneliti adalah 10 % dari populasi (360) yaitu 36 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode acak (*Simple Random Sampling*) artinya seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara peternak sapi menggunakan kuisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan

dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara, internet, literatur serta berbagai buku yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

1. Untuk menyelesaikan masalah 1, Pengaruh Variabel Produksi, Tenaga Kerja, Pakan Dan Pendekatan Teknologi Inseminasi Buatan Terhadap Pendapatan Peternak Sapi.

Untuk identifikasi masalah 1 yaitu analisis data dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Digunakan model estimasi regresi linear berganda dengan spesifikasi model ekonometrika. Alat bantu dalam mengelola data primer yang digunakan adalah program SPSS 17 (Statistical Product and Service Solution). Persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4D + u_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/Tahun)

b₀ = Koefesien intercept (nilai konstanta)

X₁ = Produksi (Kg/Tahun)

X₂ = Biaya tenaga kerja (Rp/Tahun)

X₃ = Biaya Pakan (Rp/Tahun)

D = 0 ; Tidak menggunakan Inseminasi Buatan (IB)

= 1; Pendekatan Inseminasi Buatan (IB)

u_i = Error

3. Untuk Menyelesaikan Masalah 2, Menganalisis Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak sapi.

Untuk membuktikan hipotesis dua bahwa terdapat kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap total pendapatan rumah tangga digunakan analisis pendapatan rumah tangga peternak. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = X_1 + X_2$$

Keterangan :

Y = Pendapatan rumah tangga peternak (Rp/peternak/tahun)

X₁ = Pendapatan usaha ternak sapi (Rp/peternak/tahun)

X₂ = Pendapatan diluar usaha ternak sapi (Rp/peternak/tahun)

Untuk melihat kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KP = \frac{X_1}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Kontribusi pendapatan usaaternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak (%)

X₁ = pendapatan bersih sapi (Rp/peternak/tahun)

Y = Pendapatan rumah tangga peternak (Rp/peternak/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

5.1.1 Produksi Ternak Sapi

Produksi ternak sapi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Produksi Ternak Sapi (Kg) Per Peternak/Tahun

Umur Sapi	Jenis Kelamin	Total	Rata-Rata
1. Produksi Tahun 2018			
Anak (< 1 Tahun)		5.545	154,02
Muda (1-2,5 tahun)	Jantan	4.505,46	125,14
	Betina	5.625	156,25
Dewasa (>2,5 tahun)	Jantan	5.478,9	154,91
	Betina	23.820	665,93
Total		44.974,36	1.256,25

Sumber : Data Primer diolah

Performan produksi ternak sapi pedaging menggambarkan kemampuan atau produktivitas sapi, yaitu pertambahan bobot badan harian (dengan lama penggemukan selama setahun). Ternak sapi pedaging yang mempunyai pertambahan bobot badan yang cepat yaitu pada sapi simental dan limosin. Namun penggunaan pakan oleh peternak didaerah penelitian masih kurang optimal, tidak ada perbedaan proporsi pakan terhadap jenis sapi dan bobot badan, sehingga pertambahan bobot badan sapi tidak optimal.

5.1.2 Biaya Usaha Ternak Sapi

a. Biaya Pakan

Biaya pakan ternak sapi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Biaya Pakan Usaha Ternak Sapi Per Peternak/Tahun

Uraian	Total	Rata-Rata
Hijauan	738.300.000	20.508,333
Mineral	1.740.000	48.000
Garam	60.709.000	1.989,361
Konsentrat	19.500.000	541.667
Total Biaya	820.249.000	22.784.694

Sumber : Data Primer diolah

Salah satu faktor yang penting dalam usaha penggemukan sapi adalah pemberian pakan. Pakan dalam usaha peternakan merupakan bagian penting dalam menentukan tinggi rendahnya produksi, pertumbuhan dan besar kecilnya keuntungan peternakan. Pakan yang digunakan dalam penggemukan sapi daerah penelitian meliputi pakan hijauan dan pakan tambahan. Pakan hijauan yang digunakan yaitu rumput, daun singkong dan daun sawit.

b. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Sapi

Biaya tenaga kerja usaha ternak sapi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Sapi Per Peternak/Tahun

Uraian	Total	Rata-Rata
Renovasi Kandang	4.525.000	126.000
Pemberian Pakan/Minum	91.325.000	2.536.866
Mengangon	291.732.000	10.603.000
Sanitasi Kandang	99.569.500	2.767.204
Total Biaya	577.201.500	16.033.370

Sumber : Data Primer diolah

Tenaga kerja yang digunakan oleh peternak dalam usaha ternak sapi adalah tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Biaya tenaga kerja dalam keluarga merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai tenaga kerja keluarga termasuk yang dikerjakan sendiri oleh peternak, dengan asumsi biaya tersebut setara dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian. Biaya tenaga kerja dalam keluarga ini tidak dibayarkan secara langsung karena merupakan opportunity cost bila peternak menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

c. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi

Total biaya produksi usaha ternak sapi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Total Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Per Peternak/Tahun

Komponen Biaya	Total	Rata – Rata
Penyusutan	16.238.500	451.000
Bakalan Sapi	755.000.000	20.972.222
Peralatan	4.085.000	113.472
Pakan	820.249.000	22.784.694
Obat-Obatan	16.460.000	457.222
IB	4.090.000	113.600
Tenaga Kerja	577.201.500	16.033.370
Bahan Bakar	55.147.500	1.531.875
Listrik	6.060.000	168.300
Total Biaya Produksi	2.258.131.500	62.728.875

Sumber : Data Primer diolah

Komponen biaya yang digunakan yaitu penyusutan, peralatan, pakan, obat-obatan, Inseminasi buatan, tenaga kerja, bahan bakar dan listrik. Biaya penyusutan alat menyatakan pengurangan nilai dari alat yang dimiliki peternak karena peralatan tersebut telah digunakan dalam usaha ternak sapi.

5.1.3 Penerimaan Usaha Ternak Sapi

Total penerimaan usaha ternak sapi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Total Penerimaan Usaha Ternak Sapi Per Peternak/Tahun

Umur Sapi	Jenis Kelamin	Total	Rata-Rata
1. Produksi Tahun 2018			
Anak (< 1 Tahun)		554.500.000	15.403.000
Muda (1-2,5 tahun)	Jantan	676.000.000	18.778.000
	Betina	562.500.000	15.765.000
Dewasa (>2,5 tahun)	Jantan	822.000.000	23.134.000
	Betina	2.382.000.000	66.850.000
Total		4.997.000.000	138.805.000

Sumber : Data Primer diolah

Penerimaan usaha ternak sapi pada lokasi penelitian berasal dari hasil penjualan sapi. Peternak menjual sapi kepada agen dalam dan luar kota. Harga jual ternak tersebut berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar serta kondisi kesehatan ternak. Pada saat penjualan tidak dilakukan penimbangan bobot badan, penentuan bobot badan dilakukan dengan memperkirakan bobot badan sapi. Bobot sapi yang diperkirakan hanyalah karkasnya saja, sehingga peternak harus lebih menguasai perkiraan bobot badan agar harga yang ditawarkan kepada agen tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Harga sapi lokal seperti sapi aceh dan sapi bali ditingkat peternak yaitu Rp 90.000 – Rp 100.000/Kg, sedangkan harga sapi simental, limosin dan brahman ditingkat peternak yaitu Rp 100.000 – Rp 120.000 /Kg.

5.1.4 Pendapatan Usaha Ternak Sapi Per Peternak/Tahun

Total pendapatan usaha ternak sapi pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Total Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Uraian	Total	Rata-Rata
Penerimaan	4.997.000.000	138.805.000
Biaya Produksi	2.258.131.500	62.728.875
Pendapatan	2.738.868.500	76.079.681

Sumber : Data Primer diolah.

Analisis pendapatan usaha ternak sapi dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diterima oleh peternak. Pendapatan peternak sapi dihitung berdasarkan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak. Rata-rata pendapatan peternak sapi yaitu Rp 76.079.681/tahun. Usaha ternak sapi juga digunakan sebagai tabungan keluarga jika suatu saat mereka membutuhkan hasilnya untuk kebutuhan hidup.

5.1.5 Uji Kesesuaian (Test Goodness of Fit Model)

5.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Besar nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.7 Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.994 ^a	.988	.987	6.10302	

Sumber : Analisa Data dengan SPSS

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0.988. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,80 % variasi variabel terikat pendapatan ternak sapi telah dapat di jelaskan oleh variabel bebas Produksi (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2), Biaya Pakan (X3), dan Pendekatan Inseminasi Buatan (D1) Sedangkan sisanya sebesar 1,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model.

5.1.5.2 Uji Serempak (Uji F) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Untuk menguji hipotesis secara serempak,dilakukan dengan uji F. Hasil uji secara serempak dengan uji F dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8. Hasil Pengujian Secara Serempak (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.850	4	2.462	661.120	.000 ^a
	Residual	1.155	31	3.725		
	Total	9.965	35			

Sumber : Analisa Data dengan SPSS

Pada Tabel 5.8 hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0.05$. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang di tolerir yaitu 0,000 hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas Produksi (X1), Biaya Tenaga Kerja (X2), Biaya Pakan (X3), dan Pendekatan Inseminasi Buatan (D1) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan usaha ternak.

5.1.5.3 Uji Parsial (Uji t) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Tabel 5.9. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-8805.744	4090683		-2.153	.039
Produksi	105.136	5574.608	1.401	19.219	.000	
Biaya tenaga kerja	-.714	.280	-.386	-6.124	.000	
Biaya Pakan	-1.4	.298	-.041	-1.582	.012	
Pendekatan IB	-47.016	268.009	.045	-1.755	.089	

Sumber : Analisa Data dengan SPSS

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh model persamaan liniernya sebagai berikut :

$$Y = -8805.744 + 105.136X_1 - 0,714 X_2 - 1.4X_3 - 47.016 D$$

$$T = (-2.153) \quad (19.219) \quad (-6.124) \quad (-1.582) \quad (-1.755)$$

$$F = 661.120 \text{ (sig : .000)}$$

$$R^2 = 98,80 \%$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp)

b_0 = Koefesien intercept (nilai konstanta)

X_1 = Produksi daging (Kg)

X_2 = Biaya tenaga kerja (Rp)

X_3 = Biaya Pakan (Rp)

D = 0 : Pendekatan Kawin Alam

= 1 : Pendekatan Inseminasi Buatan (IB)

a. Pengaruh Produksi Daging (X1) Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel produksi memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas produksi berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas produksi bertanda positif sebesar 107.136. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan produksi daging sapi sebesar 1 kg maka akan terjadi kenaikan pendapatan usaha ternak sapi sebesar Rp 107.136.

b. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,008 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas biaya tenaga kerja bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1000 maka akan terjadi penurunan pendapatan usaha ternak sapi sebesar Rp 714. Dalam usaha ternak sapi, tenaga kerja memiliki peran yang sangat besar menyangkut berhasil tidaknya usaha ternak sapi. Karena setiap hari tenaga kerja dibutuhkan dalam setiap tahapan pemeliharaan sapi. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian.

c. Pengaruh Biaya Pakan (X3) Terhadap Pendapatan Usahat Ternak Sapi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel biaya pakan memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,012 \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel bebas biaya pakan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat pendapatan.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel bebas biaya pakan bertanda negatif sebesar -1,4. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan biaya pakan sebesar Rp 1000, maka akan terjadi penurunan pendapatan usaha ternak sapi sebesar Rp 1.400. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis

pertama bahwa biaya pakan berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi di daerah penelitian.

d. Pengaruh Pendekatan Inseminasi Buatan (D1) Terhadap Pendapatan Usahat Ternak Sapi

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel pendekatan inseminasi buatan memiliki nilai signifikansi t sebesar $0,89 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti pendekatan inseminasi buatan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Dengan kata lain pendapatan peternak yang tidak menggunakan inseminasi buatan lebih tinggi disbanding pendapatan peternak yang menggunakan inseminasi buatan.

Hal ini disebabkan karena kebijakan SIWAB belum sepenuhnya diterapkan. Biaya yang dikeluarkan untuk inseminasi mulai dari Rp 35.000-Rp100.000 sesuai dengan jenis bakal anakan yang disuntikan. Biaya inseminasi buatan jenis sapi lokal, aceh dan bali sebesar Rp 35.000 – Rp 50.000, sedangkan biaya inseminasi buatan jenis sapi limosin, simental dan brahman sebesar Rp50.000 – Rp 100.000. Selain biaya yang cukup mahal, kualitas semen juga harus bagus, apabila tidak bagus resiko gagal akan besar hal ini menyebabkan perlakuan inseminasi buatan yang berulang sehingga menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi.

Selain biaya faktor indukan juga sangat mempengaruhi berhasil tidaknya Inseminasi buatan. Resiko gagal lebih besar apabila indukan tidak memenuhi kriteria. Indukan yang layak untuk di Inseminasi adalah indukan yang sehat, kebutuhan pakannya cukup dan cukup umur. Jenis anakan yang akan disuntikan juga harus disesuaikan dengan jenis induknya. Bakal anakan jenis sapi lokal, aceh dan bali harus di masukkan kedalam rahim indukan yang tidak cukup besar, sedangkan jenis anakan limosin, simental dan brahman harus dimasukkan kedalam rahim indukan yang besar agar berpotensi selamat saat hamil dan melahirkan.

5.2. Kontribusi Usaha ternak Sapi terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak

Sumber pendapatan responden berasal dari sektor pertanian maupun non pertanian. Usaha-usaha yang dilakukan pada sekor pertanian meliputi usaha ternak sapi, usaha ternak selain sapi poton (kambing, ayam) dan pertanian usaha

selain beternak yaitu kebun karet, kebun kelapa sawit, ubi kayu. Usaha yang dilakukan responden diluar sektor pertanian meliputi buruh bangunan, guru, karyawan dan wiraswasta.

Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan rumah tangga peternak merupakan perbandingan antara pendapatan dari usaha ternak sapi dengan pendapatan rumah tangga peternak. Besar pendapatan dan kontribusi masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan keluarga peternak sapi dapat dilihat pada Tabel 6.0.

Tabel 6.0 Rata-Rata Kontribusi Masing-Masing Pendapatan Terhadap Total Pendapatan Keluarga

No	Sumber Pekerjaan	Rp	%
1.	Usaha Ternak Sapi	76.079.681	76 %
2.	Usaha Non Ternak	24.428.000	24 %
Rata-Rata Pendapatan		100.507.458	100 %

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 6.0 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kontribusi pendapatan usaha ternak sapi sebesar 76 %. Adapaun sumber pendapatan diluar pendapatan meliputi PNS, karyawan, wirastwasta, kedai, petani memberikan kontribusi sebesar 24 % terhadap total pendapatan keluarga. Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat dikatakan bahwa usaha ternak sapi merupakan usaha pokok bagi rumah tangga peternak. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis kedua bahwa terdapat kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap total pendapatan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Produksi, biaya tenaga kerja dan biaya pakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan, sedangkan faktor inseminasi buatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan.
2. Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap total pendapatan rumah tangga tinggi, artinya usaha ternak sapi merupakan usaha pokok bagi rumah tangga responden.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat di sampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada Peternak

Menanamkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan mengenai usaha ternak, mengefesiensikan biaya pakan ternak dengan pakan alternatif daun sawit dan mengintegrasikan pakan ternak dengan menanam rumput di ladang.

2. Kepada Pemerintah

Agar lebih memperhatikan kondisi peternak yang ada di pelosok desa, karena desa merupakan penyumbang produksi daging yang cukup besar bagi Indonesia. Pemerintah juga harus lebih aktif dalam melayani kebutuhan peternak sapi dengan meningkatkan kualitas pelayanan termasuk petugas yang langsung terjun ke masyarakat peternak.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya lebih mendalami mengenai partisipasi masyarakat terhadap program inseminasi buatan dimana program tersebut cukup membantu masyarakat dalam efisiensi pejantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi. Agromedia Pustaka Jakarta
- Anonimous, 2009. Rancangan Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2010- 2014. Kementerian pertanian. Jakarta.
- Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik: Jakarta: Rhineka Cipta
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016. dalam Statistika Peternakan Sumatera Utara
- Kadarsih, S. 2003. Peranan Ukuran Tubuh Terhadap Bobot Badan Sapi Bali di Provinsi Bengkulu. Jurnal Penelitian UNIB 9
- Kauffman, R. G.2001. Meat Composition dalam Hui, Y. H.,Wai-Kit Nip,R. Roger (ed) Meat Science and Applications diedit oleh. Marcel Dekker, Inc. New York.
- Simanjuntak dkk, 2003. Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya. Prisma, Jakarta..
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Winardi, J. 2011. Aspek Bauran Pemasaran dan Pendapatan : Raja Grafindo Persada